



**PENGARUH FAKTOR HIGIENE PERORANGAN TERHADAP  
ANGKA KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN  
AN-NAJACH MAGELANG**

**ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat  
dalam menempuh Program Pendidikan Sarjana  
Fakultas Kedokteran

**Disusun oleh :  
SAAD  
G2A 004 161**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : SAAD

NIM : G2A 004 161

Fakultas : Kedokteran

Universitas : Diponegoro

Judul : PENGARUH FAKTOR HIGIENE PERORANGAN

TERHADAP ANGKA KEJADIAN SKABIES DI PONDOK

PESANTREN AN-NAJACH MAGELANG

Bidang Ilmu : Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin

Pembimbing : dr. Sugastiasri Sumaryo, Sp.KK(K)

Diajukan Tanggal : 28 Agustus 2008

Karya Tulis Ilmiah ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diperbaiki sesuai saran-saran yang diberikan.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji,

dr. Retno Indar W, M.Si, Sp.KK

NIP : 131 875 464

Penguji,

Pembimbing,

Prof.Dr.dr. Prasetyowati Subchan, SpKK(K)

NIP : 130 530 279

dr. Sugastiasri Sumaryo, Sp.KK(K)

NIP : 130 354 880

# **PENGARUH FAKTOR HIGIENE PERORANGAN TERHADAP ANGKA KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AN-NAJACH MAGELANG**

Saad <sup>1)</sup>, Sugastiastri Sumaryo <sup>2)</sup>

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Skabies atau penyakit gudig merupakan penyakit menular yang banyak ditemukan di pondok pesantren, penyakit ini disebabkan oleh infestasi *Sarcoptes scabiei* yang mudah menular dari manusia ke manusia, hewan ke hewan dan manusia ke hewan.

**Tujuan:** Menilai pengaruh higiene perorangan terhadap angka kejadian skabies di pondok pesantren An-Najach Magelang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah semua santri tingkat SMP/Mts yang tinggal di pondok pesantren An-Najach Magelang dan sampel penelitian adalah total populasi penelitian sebanyak 100 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi-square.

**Hasil:** Dari 100 sampel ditemukan 43 orang (43%) responden yang menderita skabies. Dan status higiene santri 42 orang (42%) mempunyai higiene perorangan kurang, 55 orang (55%) mempunyai higiene perorangan cukup, 3 orang (3%) mempunyai higiene perorangan baik. Analisis bivariat dengan chi-square didapatkan nilai  $p=0,000$

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara higiene perorangan dengan angka kejadian skabies

**Kata kunci:** Skabies, higiene perorangan

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

## **EFFECT OF PERSONAL HYGIENE TOWARDS PREVALENCE OF SCABIES AT AN-NAJACH QOR'AN SCHOOL MAGELANG**

Saad<sup>1)</sup>, Sugastiasri Sumaryo <sup>2)</sup>

**BACKGROUND:** *Scabies well-known as “gudig” is common skin disease among students of Qor'an schools. It is caused by infestation of mite of *Sarcoptes scabiei* that spreads easily from human to human, from animal to animal, or from human to animal.*

**OBJECTIVE:** *To measure whether there is effect of personal hygiene towards prevalence of scabies at An-Najach Qor'an school in Magelang*

**METHOD:** *This study was designed as a cross-sectional observational study. With survey method. research population is all Junior high school grade student lodging at An-Najach Qor'an school in Magelang and sample research is totalizing the research population as much 100 students. Questionnaire was used as technique in collecting data. and data was analysed by using chi-square statistical test.*

**RESULT:** *From 100 samples the results of this study showed that 43 students (43%) suffered from scabies and their status of personal hygiene: 42 students (42%) have poor personal hygiene, 55 students (55%) have moderate personal hygiene and 3 students (3%) have good personal hygiene. From bivariat analysis with chi square methods  $p\text{-value} = 0,000$*

**CONCLUSION:** *There is significant correlation between personal hygiene with prevalence of scabies*

**Keywords:** *scabies, personal hygiene*

<sup>1)</sup> Undergraduate Student of Medical Faculty of Diponegoro University Semarang

<sup>2)</sup> Lecturer of Dermatovenereology Department, Medical Faculty Diponegoro University Semarang

## PENDAHULUAN

Skabies atau penyakit gudig adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei var.hominis* dan produknya. Cara penularan Skabies dapat dengan kontak langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Penyakit ini mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia, atau sebaliknya. Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ini social-ekonomi yang rendah, higiene perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan serta kepadatan penduduk.<sup>2</sup>

Skabies sering dinyatakan sebagai penyakit anak pesantren sebab tinggal bersama dengan sekelompok orang di pondok pesantren memang beresiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian Teguh Wahyu Sardjono dkk (1998) mendapatkan bahwa angka kejadian skabies di kalangan santri ponpes sangat tinggi yakni 89,9%.<sup>4</sup> Kondisi demikian merupakan hal yang ironis karena pada dasarnya pendidikan Islam di lembaga tersebut telah mengajarkan tentang masalah kebersihan atau *Thaharah* yang tercakup dalam ilmu fikih.<sup>5</sup>

Gejala klinik Skabies ada 4 tanda kardinal :

1. Pruritus nokturna, yaitu rasa gatal malam hari pada kulit yang umumnya timbul pada sela jari tangan, pergelangan tangan bagian volair, lipat ketiak, selangkangan, siku, lipat paha, pantat, dan genitalia externa.<sup>6</sup>
2. Penyakit ini menyerang manusia secara kelompok

3. Adanya terowongan (kunikulus) pada tempat predileksi yang berwarna putih keabu-abuan bisa garis lurus atau berkelok rata-rata panjang 1cm dan pada ujung terowongan biasanya dijumpai papul atau vesikel.
4. Menemukan tungau. Cara mendapatkannya adalah dengan mencari terowongan kemudian pada ujung yang terlihat papul atau vesikel dicongkel dengan jarum dan diletakkan diatas kaca objek lalu ditutup kaca penutup dan dilihat dibawah mikroskop.<sup>7</sup>

Diagnosis dapat dibuat dengan menemukan 2 dari 4 tanda kardinal tersebut.<sup>1</sup>

Dari latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu ” Apakah terdapat pengaruh higiene perorangan terhadap angka kejadian skabies di pondok pesantren. ”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengaruh higiene perorangan terhadap kejadian skabies di pondok pesantren, dan memberi masukan kepada santri, pengurus ponpes, maupun masyarakat agar dapat meningkatkan kebersihan diri untuk mencegah terjadinya skabies.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional*.

Ruang lingkup keilmuan dari penelitian ini mencakup bidang Parasitologi Klinik dan Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin.

### **Sampel**

Penelitian dilakukan terhadap Santri pondok pesantren An-Najach Magelang tingkat SMP/MTs Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel tunggal untuk uji hipotesis proporsi suatu populasi, dan didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 67 orang. Dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang.

Kriteria inklusi adalah Santri mukim tingkat SMP/MTs yang bertempat tinggal di pondok pesantren An-Najach Magelang yang hadir pada saat dilakukan pengambilan data dan telah mengisi *informed consent* serta kuesioner sebelumnya. Sedangkan kriteria eksklusi adalah santri yang tidak kooperatif saat dilakukan pemeriksaan.

### **Cara Kerja**

Alat yang digunakan yaitu skalpel, object glass, deck glass, sarung tangan, mikroskop. Bahan penelitian yaitu kuesioner dan kerokan kulit pada lesi yang dicurigai skabies.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh santri dan pemeriksaan langsung terhadap sampel yang dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium.

Setelah itu dilakukan penghitungan (*scoring*) terhadap kuesioner untuk menilai status higiene perorangan (skala ordinal) berdasarkan sistem skor menurut Warijan.<sup>8</sup> Dikatakan status higiene baik bila 80% - 100% dari total skor (27-30), status higiene cukup bila 65% - <80% dari total skor (20-26), dan status higiene kurang bila <65% dari total skor (<20). Dan kejadian infestasi *Sarcoptes scabiei* (skala nominal) dibedakan menjadi Positif (terinfestasi) dan Negatif (tidak terinfestasi).

Setelah data diperoleh, lalu data dianalisis dengan uji *chi-square* dengan menggunakan program SPSS 15 (*Statistical Program for Social Science*) for Windows.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian distribusi status higiene perorangan pada santri ponpes An-Najach Magelang ditunjukkan pada tabel 1. Pada tabel 1 didapatkan distribusi status higiene perorangan pada 100 santri, 42 santri (42%) mempunyai higiene perorangan kurang, 55 santri (55%) mempunyai higiene perorangan cukup, dan 3 santri (3%) mempunyai higiene perorangan baik

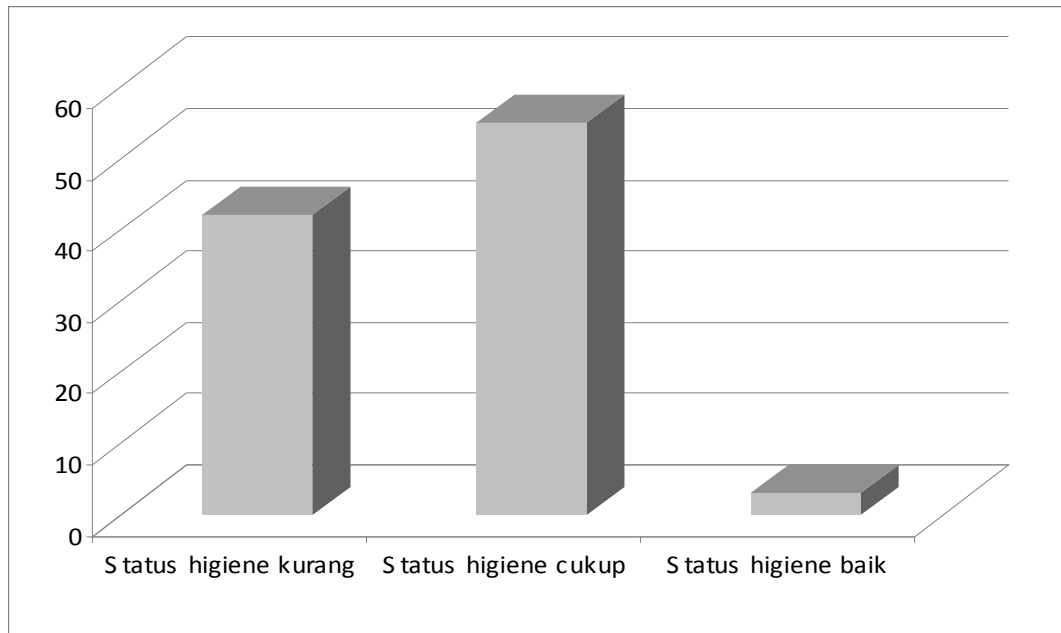
**Tabel 1.** Distribusi status higiene santri Ponpes An-Najach Magelang

Status Higiene	Jumlah	%
Kurang	42	42
Cukup	55	55
Baik	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Status higiene kurang : Skor 27-30

Status higiene cukup : Skor 20-26

Status higiene baik : Skor <20

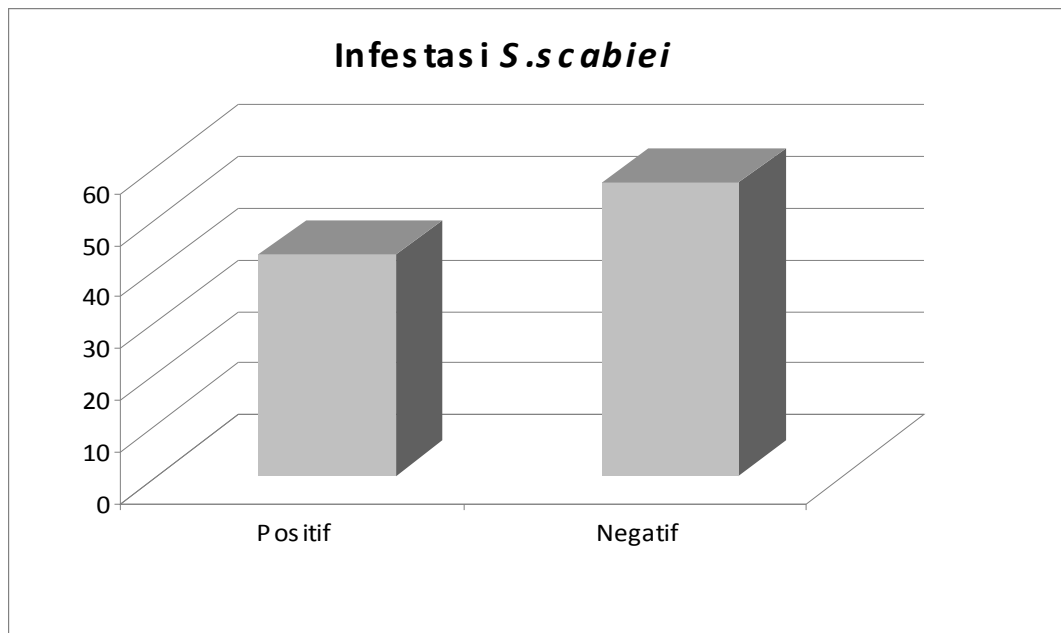


**Gambar 1.** Distribusi status higiene santri ponpes An-Najach Magelang

Instrumen penelitian kedua yaitu angka kejadian infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang. Terdapat 43 santri (43 %) yang positif terinfestasi *S.scabiei*, dan 57 santri (57 %) yang tidak terinfestasi.

**Tabel 2.** Kejadian infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang.

Infestasi <i>S.scabiei</i>	Jumlah	%
Positif	43	43
Negatif	57	57
<b>Jumlah</b>	100	100



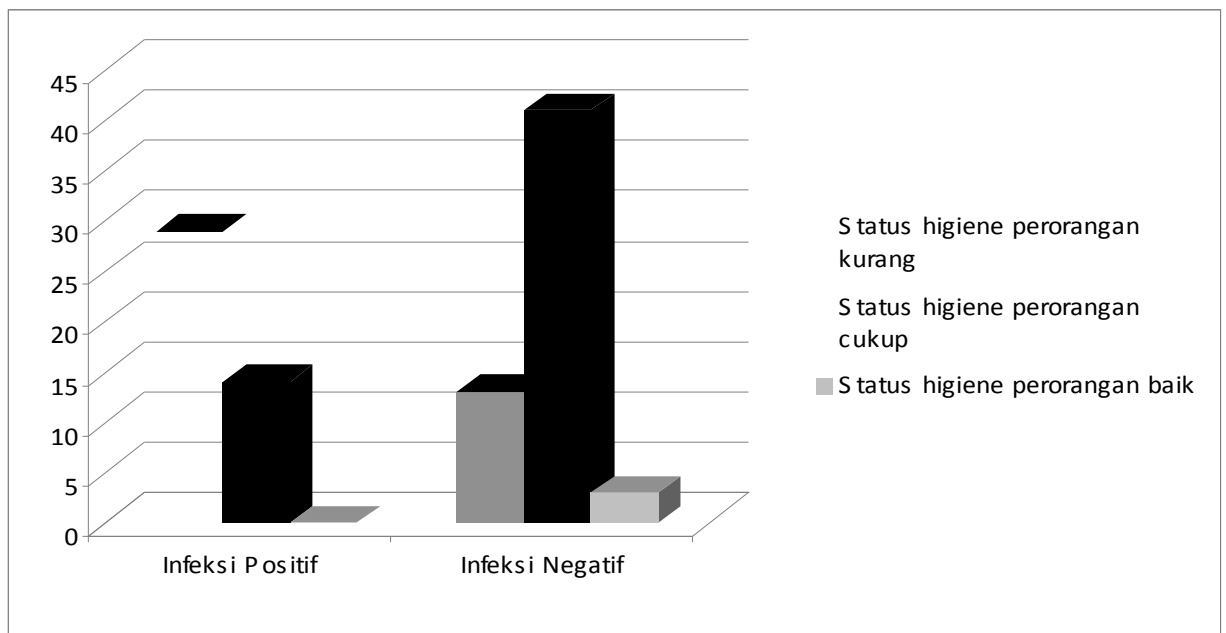
**Gambar 2.** Kejadian infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa santri yang tidak terinfestasi *S.scabiei* (57%) lebih banyak daripada santri yang positif terinfestasi (43%).

Karena status higiene perorang merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian infestasi *S.scabiei*, maka penelitian selanjutnya adalah untuk mengetahui hubungan antara status higiene perorang dengan infestasi *S.scabiei* yang terlihat pada tabel 3. Dari tabel tersebut didapatkan 29 santri (29 %) dengan status higiene perorang kurang, positif terinfestasi *S. scabiei*,. 14 santri (14 %) dengan status higiene perorang cukup positif terinfestasi *S. scabiei*, dan 0 santri (0 %) dengan status higiene perorang baik positif terinfestasi *S. scabiei*. Sedangkan 13 santri (13 %) dengan status higiene perorang kurang tidak terinfestasi *S. scabiei*, 41 santri(41 %) dengan status higiene perorang cukup tidak terinfestasi *S. scabiei*, dan 3 santri (3 %) dengan status higiene perorang baik tidak terinfestasi *S. scabiei*.

**Tabel 3.** Persentase hubungan antara status higiene perorangan dengan infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang

Status Higiene perorangan	Infestasi <i>S.scabiei</i> Positif		Infestasi <i>S.scabiei</i> Negatif	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	29	29	13	13
Cukup	14	14	41	41
Baik	0	0	3	3
<b>Jumlah</b>	43	43	57	57



**Gambar 3.** Persentase hubungan antara status higiene perorangan dengan infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa infestasi *S.scabiei* lebih banyak dijumpai pada santri dengan status higiene kurang (29%) dibandingkan dengan status higiene cukup (14%) atau baik (0%).

Berdasarkan data tersebut, pada uji hipotesis dengan uji *chi-square* dijumpai hubungan yang bermakna ( $p=0,000$ ) antara status higiene perorangan dengan infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang

## **PEMBAHASAN**

Penularan skabies berkaitan erat dengan sosio ekonomi yang rendah, higiene perorang yang jelek, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan serta kepadatan penduduk. Pada pengumpulan data penelitian didapatkan 20 responden dengan kriteria eksklusi. Dari 100 santri yang diperiksa 43 % (43 santri) terinfestasi *S.scabiei* dan 57 % (57 santri) tidak terinfestasi *S.scabiei*. Status higiene perorang yang kurang memiliki angka kejadian tertinggi. dan yang terendah pada status higiene perorang yang baik. Dari hasil uji hipotesis dengan uji *chi-square* dijumpai adanya hubungan yang bermakna antara status higiene perorangan dengan kejadian infestasi *S.scabiei* pada santri ponpes An-Najach Magelang ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Teguh Wahyu Sardjono dkk (1998) yang menyatakan bahwa higiene perorangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap angka kejadian skabies.

Tingginya angka kejadian skabies di kalangan santri disebabkan oleh karena sebagian besar santri memiliki perilaku kebersihan yang kurang jadi semakin rendah status higiene santri semakin besar kemungkinan santri menderita skabies, karena status higiene perorangan santri mencerminkan perilaku hidup santri sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah status higiene perorangan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian infestasi *S.scabiei*..

#### **SARAN**

1. Perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang skabies untuk meningkatkan pengetahuan santri maupun pengurus ponpes terhadap skabies
2. Perlunya peningkatan higiene perorang pada santri maupun pengurus ponpes agar terhindar dari skabies.
3. Perlu dilakukan pemeriksaan berkala terhadap santri untuk mencegah terjadinya skabies

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia yang diberikan oleh Nya sehingga terselenggaranya penelitian ini. Terima kasih kepada Prof.Dr. dr. Prasetyowati Subchan, Sp.KK(K), dan dr. Retno Indar W,Msi,SpKK selaku reviewer artikel, dr.Helmia Farida,M.kes,Sp.A, selaku reviewer proposal dan seluruh staf serta residen bagian Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin FK UNDIP yang turut membantu penelitian ini, Kedua orang tua, serta adik saya atas dukungannya selama ini. segenap teman satu angkatan serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Handoko RP. Skabies. Dalam: Djuanda A, Hamzah A, Aisah S, editor. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi 5. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007: 122-24.
2. Ma'rufi I, Keman S, Notobroto HB. Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies [serial on the internet]. 2007. [cited 2007 Okt 16]. Available from: <http://www.journal.unair.ac.id/login/journal/filer/kesling>
3. Cegah dan hilangkan penyakit khas pesantren [homepage on the internet]. No date [cited 2007 Okt 2]. Available from: <http://www.ummigroup.co.id> .
4. Sardjono T W, Poeranto S, Hakim L, Sanjoto P, dan Soebaktiningsih. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penanggulangan penyakit skabies di pondok pesantren. Majalah Parasitologi Indonesia. 1998:33-42.
5. Hasbullah. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangannya. Lembaga studi Islam dan Kemasyarakatan . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1995.
6. Skabies [homepage on the internet]. No date [cited 2007 Okt 2]. Available from: <http://www.fkuii.org/tiki-index.php?page=scabies> .
7. Harahap, M. Ilmu penyakit kulit. Jakarta: Hipokrates; 2000: 109-13.
8. Mastutik. Hubungan Antara Lama mukim di Pondok Pesantren dengan Perilaku Mencegah Skabies [KTI]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2000.